

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

PENGARUH STRUKTUR DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Marsya Wardani Herlanda¹, Ni Putu Eka Widiastuti², Subur³
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹marsya.wardani@upnvj.ac.id

²putueka@upnvj.ac.id

³subur@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap *Tax avoidance*. Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini adalah *Abnormal Book Tax Different* (ABTD). Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 24 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% hasil penelitian menunjukkan: (1) dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (2) komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (3) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penemuan ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan asing di perusahaan subsampel dapat menurunkan tindakan *tax avoidance*.

Kata Kunci: Struktur Dewan Komisaris; Dewan Komisaris Wanita; Komite Audit; Kepemilikan Asing; *Tax Avoidance*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the structure of the board of commissioners, audit committee, and foreign owners on tax avoidance. Measurement of Tax Avoidance in this study is Abnormal Book Tax Different (ABTD). Samples were taken from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with a purposive sampling method so as to obtain 24 samples of companies. The data analysis technique used Multiple Linear Regression Analysis. The results showed: (1) female board of commissioners had no effect on tax avoidance, (2) audit committee had no effect on tax avoidance, (3) foreign ownership had a negative effect on tax avoidance. This finding shows that the presence of foreign ownership in the subsample companies can reduce tax avoidance.

Keywords: Board of Commissioners Structure; Female Board of Commissioners; Audit Committee; Foreign Ownership; and Tax Avoidance.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

PENDAHULUAN

Perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* guna memperoleh laba yang maksimal. Perolehan laba yang maksimal akan memberi prospek yang memuaskan bagi perusahaan, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Namun, perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak yang mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang. Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka semakin banyak pula biaya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Hal ini berpengaruh pada laba yang nantinya diperoleh perusahaan, sehingga wajar jika perusahaan berusaha menghindari pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* yakni cara mengurangi beban pajak dengan mencari celah regulasi perpajakan tanpa melanggar aturan yang ada (Marcelliana, E., & Purwaningsih, 2013). Namun, tindakan *tax avoidance* menyebabkan penerimaan yang diperoleh negara menjadi berkurang dari semestinya (Sunarsih & Oktavia, 2017). Adapun fenomena penghindaran pajak yang berjudul *Tax Justice Network* melaporkan bahwa kerugian yang ditanggung Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut sebanding dengan Rp 68,7 triliun per tahun. Salah satu bentuk tindakan yang terjadi adalah penghindaran pajak perusahaan (www.nasional.kontan, 2020).

Ditemukan kasus penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yakni *British American Tobacco* (BAT) diduga menghindari pajak di Indonesia melalui PT Bantoel International Investma Tbk (RMBA). Estimasi kerugian negara US\$ 13,7 juta per tahun. *Tax Justice Network* menyampaikan bahwa BAT telah mengkonversikan sebagian pendapatannya keluar Indonesia dengan melakukan pinjaman ke perusahaan afiliasi di Belanda yang mengakibatkan kerugian negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Selanjutnya melakukan pembayaran *royalty* di Inggris dan biaya dengan total US\$ 19,7 juta per tahun. Aktivitas - aktivitas tersebut menyebabkan PT Bantoel mengalami kerugian di Indonesia, guna terhindar dari kewajiban membayar pajak di Indonesia (www.ortax.org, 2019). Adapun mekanisme *corporate governance* dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak diantaranya Struktur Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing.

Penelitian ini berfokus pada gender dalam struktur dewan komisaris yaitu keberadaan wanita sebagai dewan komisaris. Teori agensi menyarankan dewan komisaris dengan gender yang beragam dapat meningkatkan independensi dan pengawasan manajerial (Jensen & Meckling, 1976; Tarantika & Solikhah, 2019). Salah satu wanita di Indonesia yang masuk kedalam 100 wanita memiliki pengaruh di dunia versi Forbes adalah Sri Mulyani. Forbes menulis bahwa Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan telah meningkatkan pajak nasional melalui reformasi dan modernisasi perpajakan yaitu dengan memperluas layanan *e-filing* serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak (bisnis.tempo.co,2020). Terkait hal tersebut peran dewan komisaris wanita adalah memantau secara intensif dan memberikan nasihat kepada direksi agar menciptakan kinerja yang baik salah satunya tidak melakukan penghindaran pajak, namun mengarahkan direksi untuk lebih patuh membayar pajak, seperti yang dilakukan oleh Sri Mulyani selaku menteri keuangan yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Adapun penelitian Rahman, B., & Cheisviyanny, (2020) memberikan hasil berpengaruh negatif artinya dewan komisaris wanita lebih bersikap hati-hati, memiliki ketelitian yang tinggi dalam pengawasan dan mengontrol direksi agar tidak melakukan tindakan beresiko seperti melakukan agresifitas pajak. Namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian Demos & Muid, (2020) yakni tidak terdapat pengaruh dewan komisaris wanita dengan tindakan *tax avoidance*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

Komite Audit di dalam perusahaan berguna membantu dewan komisaris yakni pengawasan terhadap manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Guna & Herawaty, 2010). Penelitian mengenai komite audit yakni Zheng et al., (2019) membuktikan hasil komite audit berpengaruh negatif terhadap agresifitas pajak. Artinya pembentukan komite audit dapat berperan dalam menahan agresifitas perpajakan. Kemudian penelitian Sunarto et al., (2021) membuktikan hasil berpengaruh positif artinya, komite audit bertanggung jawab memantau laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi penentuan manajemen pajak terutama melakukan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Pratomo & Risa Aulia Rana, (2021) menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan asing merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh pihak asing baik perorangan maupun institusi pada saham perusahaan di Indonesia. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), kondisi pasar modal di Indonesia dipengaruhi secara cukup signifikan oleh kepemilikan investor asing atas total saham non warkat mencapai 51,21% atau senilai Rp 1.912,93 triliun dari total keseluruhan nilai saham non warkat. Porsi kepemilikan saham mayoritas oleh pemegang saham asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan melalui bursa saham (CNBC Indonesia, 2019). Namun, tingginya porsi kepemilikan saham asing tidak selalu berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, di mana regulasi terkait perpajakan di suatu negara dapat mempengaruhi minat investor asing untuk berinvestasi. Salah satu fenomena yang terjadi adalah program amnesti pajak yang diterapkan di Indonesia justru menyebabkan investor asing melakukan aksi jual bersih atas saham yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan karena program amnesti pajak yang diterapkan mewajibkan seluruh pelaku pasar modal, baik domestik maupun asing, untuk mencatatkan kepemilikan sahamnya atas nama pemilik sesungguhnya, mengingat pada periode sebelumnya cukup banyak investor lokal yang mengatas namakan kepemilikan sahamnya seolah-olah sebagai investor asing untuk menghindari pajak (CNN Indonesia, 2017).

Penelitian kepemilikan asing yang dilakukan oleh Kinney, M., & Lawrence, (2000) menemukan adanya pengaruh kepemilikan asing pada biaya pajak di beberapa perusahaan Amerika dimanfaatkan sebagai sarana pergeseran laba untuk menurunkan biaya pajak. Namun penelitian Kurniaty, (2016) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan yang memiliki kepemilikan asing akan lebih meningkatkan pengawasan agar citra perusahaan dan negara asalnya terjaga, yakni dengan mengurangi tindakan *tax avoidance*. Sebaliknya hasil penelitian Hidayat & Mulda, (2019) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.

Berkaca dari fenomena dan hasil penelitian yang tidak konsisten, peneliti tertarik menguji konsistensi penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan Haryanti, (2019). Perbedaan pertama penelitian ini memakai alat ukur *Abnorma Book Tax Difference* (ABTD) yang mengacu pada penelitian Darma et al., (2019). Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian Haryanti, (2019) adalah menambahkan variabel dewan komisaris wanita, dan kepemilikan asing. Perbedaan ketiga peneliti ini memilih perusahaan sektor manufaktur di BEI periode 2017-2019. Sesuai latar belakang dan *Gap Research* yang ada, penulis membangun beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah Dewan Komisaris Wanita Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah Kepemilikan Asing Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling, (1976) merupakan peneliti yang memperkenalkan teori agensi. Teori ini mendeskripsikan hubungan kontrak kerja yang melibatkan pemegang saham (*principal*) sebagai pemberi wewenang dan manajemen (*agent*) sebagai penerima wewenang (Ramadhania,2020). Teori agensi menjelaskan bahwa perencanaan pajak dapat mendorong perilaku oportunistik manajemen dalam memanipulasi laba atau mendistribusikan sumber daya yang tidak tepat (Dharmapala, 2009). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir konflik kepentingan dalam masalah keagenan, dan penghindaran pajak digunakan untuk mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut (Rusydi, M. K., & Martani, 2014).

Principal biasanya hanya tertarik pada laba atas saham yang mereka investasikan di perusahaan. Di sisi lain, *principal* tidak menyukai adanya tindakan penghindaran pajak karena dianggap melakukan manipulasi laporan keuangan. Keputusan penghindaran pajak yang diambil oleh manajemen dapat menyampaikan asimetri informasi terhadap *principal* (Tambunan & Septiani,2017; Widawati & Wahidahwati,2019). Berdasarkan teori agensi, tindakan oportunistik manajemen dapat diminimalisir dengan adanya corporate governance (Noh, Minyoung, Doocheol, & Andres Guiral, 2014; Warsini et al., 2020). *Corporate Governance* dalam penelitian ini dijalankan melalui struktur dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan asing

Tax Avoidance

Tax avoidance yakni tindakan manajemen untuk memanipulasi PKP (Pendapatan Kena Pajak) melalui perencanaan pajak untuk memperkecil jumlah pajak terutang dengan ketentuan perpajakan (legal). Egbunike et al., (2021)mendefinisikan *tax avoidance* sebagai tindakan yang masih memenuhi ketentuan undang-undang perpajakan guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar sehingga dapat memaksimalkan keuntungannya sendiri.

Sedangkan menurut Suranta et al., (2020), penghindaran pajak merupakan strategi yang aman untuk meminimalkan beban pajak karena memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan agar jumlah pajak yang terutang menjadi lebih sedikit tanpa melanggar peraturan perpajakan.

Dewan Komisaris Wanita

Adanya wanita dalam dewan komisaris dapat membatasi praktik *tax avoidance*. Sebab wanita memiliki sifat kehati-hatian dan ketelitian yang tinggi, sehingga sifat tersebut dapat membantu perusahaan agar menghindari resiko yang tinggi, karena tindakan *tax avoidance* termasuk tindakan yang beresiko. Salah satu tugas dewan komisaris adalah mengawasi operasional bisnis dan memberikan nasihat kepada dewan direksi, dengan demikian proses pengawasan terhadap dewan direksi lebih optimal dibandingkan tidak terdapat wanita sama sekali dalam struktur dewan komisaris (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Oleh karena itu sifat wanita yang cenderung lebih memiliki standar etika, dan menjauhi resiko, dapat mempengaruhi rekomendasi yang dibuat oleh dewan komisaris wanita kepada dewan direksi, sehingga keputusan dewan direksi dapat menjadi lebih patuh pada pajak dan meminimalisir tindakan *tax avoidance*.

Komite Audit

Komite audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris guna membantu menjalankan tugasnya yaitu mendorong penerapan *corporate governance*, pembentukkan struktur pengendalian internal yang tepat, dan meningkatkan kualitas pengungkapan dan pelaporan keuangan perusahaan.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

Di dalam peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 7e komite audit terdiri dari setidaknya tiga orang, dan setidaknya satu anggota dengan latar belakang pendidikan dengan keahlian akuntansi atau keuangan. Dengan demikian komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan mengetahui adanya kelemahan dalam regulasi perpajakan dan bagaimana langkah-langkah menghindari risiko yang ditemukan (Pramesty, 2020).

Kepemilikan Asing

Di Indonesia porsi kepemilikan saham oleh pemegang saham asing memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Adanya kepemilikan asing yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan agar membenahi *corporate governance*, sehingga investor luar tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan Indonesia. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* cenderung memiliki kepemilikan asing yang tinggi (Nadhir, 2015). Disisi lain kepemilikan asing yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan upaya tindakan penghindaran pajak yang bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham asing.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*

Struktur dewan komisaris yang diamati penelitian adalah adanya dewan komisaris wanita. Teori agensi mengasumsikan bahwa anggota dewan wanita memiliki perspektif yang lebih luas, yang tidak hanya meningkatkan kemandirian dewan, tetapi juga mengurangi *agency cost*, dan penghindaran pajak, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan transparansi informasi (Jensen & Meckling, 1976; Jarboui et al., 2020). Penelitian Rahman, B., & Cheisviyanny, (2020) menemukan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris memberikan hasil berpengaruh negatif terhadap *tax aggressive* artinya adanya peningkatan proporsi wanita dalam jajaran dewan komisaris perusahaan dapat menurunkan tindakan *tax aggressive*.

Maka keberadaan dewan komisaris wanita dalam memberikan arahan kepada manajemen dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh manajemen agar menjadi lebih patuh pada pajak dan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Dewan Komisaris Wanita berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Adanya komite audit diharapkan peluang melakukan tindakan *tax avoidance* di perusahaan dapat berkurang. Jika dikaitkan dengan teori agensi, maka keberadaan komite audit yang berkeahlian akuntansi atau keuangan dalam komite audit dapat meminimalisir tindakan *tax avoidance* (Jensen & Meckling, 1976; Pramesty, 2020). Semakin meningkat jumlah anggota komite audit yang berkeahlian akuntansi atau keuangan maka tindakan *tax avoidance* di perusahaan diharapkan semakin berkurang. Penelitian Robinson et al., (2012) dan Apriliyana & Suryarini, (2018) menunjukkan hasil berpengaruh negatif artinya komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan akan mengurangi peluang manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak. Maka rumusan hipotesis penelitian ini:

H₂ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance*

Investor asing yang menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu memiliki keyakinan dengan harapan mendapatkan pengembalian yang tinggi atas investasinya. Dalam teori agensi dijelaskan pemisahan antara pemilik dan manajemen dapat menimbulkan permasalahan agensi (Jensen & Meckling, 1976). Timbulnya masalah keagenan antara pemegang saham dan manajemen dikarenakan semakin mayoritas kepemilikan asing di perusahaan maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham asing. Penelitian Kusbandiyah & Norwani, (2018) dan Putri & Mulyani, (2020) menunjukkan hasil yakni adanya pengaruh positif kepemilikan asing dengan *aggressive tax avoidance* artinya semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak yang agresif karena sesuai dengan kepentingan perusahaan yang menghindari membayar pajak.

H₃ : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Tax Avoidance

Variabel ini di proksikan dengan menggunakan model *Abnormal Book tax diffrence* (ABTD) (Darma et al., 2019). ABTD dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

- 1) *Book Tax Difference* (BTD)

$$BTD_{it} = \frac{PreTax\ Income_{it} - \left(\frac{Tax\ Expense_{it}}{Tax\ Rate_{it}}\right)}{Tottal\ Asset_{i,t-1}}$$

- 2) Total Akrua

$$Total\ Akrua = \frac{NI - OCF_{IT}}{Tottal\ Asset_{i,t-1}}$$

- 3) Regresi Total Akrua terhadap BTD secara *crosssection* untuk nilai residual.

$$BTD_{it} = \beta_0 + Total\ Akrua_{it} + \varepsilon_t$$

Dewan Komisaris Wanita

Rumus untuk mengukur dewan komisaris wanita menurut Fitriyawati, (2018) adalah sebagai berikut:

$$DKW = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Wanita}{Jumlah\ seluruh\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dilihat dari jabatan anggota komite audit atau akuntan profesional yaitu : *certified public accountant, Chartered Accountant, auditor, chief financial officer*, kepala bagian akuntansi, *accounting officer, financial officer*. Pengukuran komite audit, mengacu pada penelitian Dwiharyadi, (2017) adalah sebagai berikut:

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota memiliki keahlian akuntansi}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Pengukuran Kepemilikan asing mengacu pada penelitian Sari, (2019) sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2019 dengan total populasi 188 perusahaan. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun proses sampel yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah dipertimbangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Total
Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019	188
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2017-2019	(33)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap selama tahun pengamatan	(3)
Perusahaan yang tidak terdapat dewan komisaris wanita, dan kepemilikan asing selama tahun pengamatan	(125)
Jumlah Sampel	27
<i>Outlier</i>	(3)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	24
Tahun pengamatan	3
Jumlah sampel penelitian selama tahun pengamatan	72

Sumber: Data Diolah (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui dua teknik yakni penelitian kepustakaan dan teknik observasi laporan tahunan dan keuangan. Teknik tersebut diperoleh dengan membaca dan mengidentifikasi berbagai literatur seperti buku, jurnal lokal atau asing, serta data laporan tahunan dan keuangan tahun 2017 sampai 2019 yang diperoleh dengan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Untuk analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Prosedur penelitian menggunakan alat bantu program komputer (*Eviews version 10*). Kemudian, model analisis regresi data panel penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Bentuk persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

$$ABTD_{it} = \beta_0 + \beta_1 DKW_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan

ABTD_{it} = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

DKW_{it} = Dewan Komisaris Wanita

KA_{it} = Komite Audit

KI_{it} = Kepemilikan Asing

μ_{it} = Error Term

β_0 = Konstantan

β_1, β_2, \dots = Koefisien Jalur

i = Nama perusahaan

t = Periode waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Output analisis statistik deskriptif penelitian ini memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	SD
ABTD	0.004297	0.052596	-0.093278	0.026242
DKW	0.326815	0.750000	0.000000	0.164871
KA	0.482637	1.000000	0.000000	0.238571
KI	0.371415	0.995482	0.000000	0.347562

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel 2 total sampel penelitian ini sebanyak 72 sampel dengan 3 tahun pengamatan. Variabel dependen penelitian ini adalah *tax avoidance* dengan proksi *Abnormal Book Tax Difference* (ABTD) yang diketahui memiliki nilai terkecil sebesar -0.093278 dan nilai terbesar sebesar 0.052596, Lalu nilai mean dari *tax avoidance* menunjukkan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rata-rata perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal sebesar 0.004297, serta standar deviasi 0.026242. Selanjutnya variabel dewan komisaris wanita memiliki nilai terkecil sebesar 0.000000. Lalu nilai terbesar diperoleh sebesar 0.750000. Kemudian nilai mean sebesar 0.326815, maka rata-rata gender wanita yang menjabat sebagai dewan komisaris di perusahaan hanya berkisar 32,68%, sehingga dapat diketahui bahwa proporsi dewan komisaris wanita pada perusahaan sampel dalam menjalankan pengawasan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak tidak mendominasi serta standar deviasi 0.164871. Diketahui nilai terkecil variabel komite audit sebesar 0.000000 dan nilai terbesar diperoleh sebesar 1.000000. Selain itu nilai mean sebesar 0.482637 atau 48,26% artinya rata-rata komite audit pada perusahaan sampel mempunyai pengalaman keahlian akuntansi. Kemudian variabel kepemilikan asing memperoleh hasil terkecil sebesar 0.000000 dan terbesar sebesar 0.995482 nilai mean sebesar 0.371415 menunjukkan bahwa rata-rata pemegang saham perusahaan dimiliki oleh pihak asing baik institusi atau perorangan pada perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 37,14% dianggap memiliki pengaruh signifikan karena melebihi 20% berhak suara (PSAK No. 15 pragraf 4).

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

Uji Spesifikasi Model

Uji Chow

Uji chow yakni pengujian untuk pemilihan apakah model *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect* yang paling cocok digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3. Uji Chow

	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	4.607447	(23,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.150751	23	0.0000

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 3 memperoleh hasil probabilitas pada Cross-section Chi-square kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect* dibandingkan *Common Effect*.

Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah memakai model *fixed effect* atau *random effect* yang paling akurat.

Tabel 4. Uji Hausman

	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	15.674521	3	0.0013

Sumber : Data Diolah (20210)

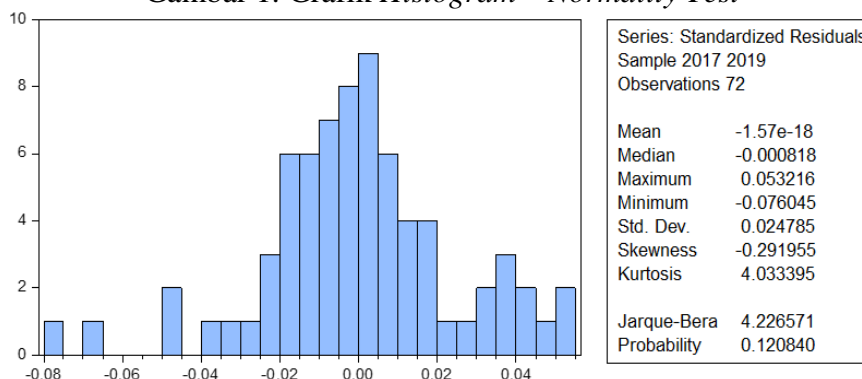
Berdasarkan hasil uji hausman memperoleh hasil cross-section random (Prob) lebih kecil dari 0,05 ($0,0013 < 0,05$) maka model yang lebih cocok adalah *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 1. Grafik *Histogram – Normality Test*



Sumber : Data diolah (2021)

Dilihat dari gambar 3 menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 4,207686 menghasilkan (Prob) dari Jarque-Bera sebesar 0,120840. Sehingga dapat disimpulkan nilai (Prob) dari Jarque-Bera sebesar $0,120840 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	DKW	KA	KI
DKW	1.000000	-0.258564	-0.177043
KA	-0.258564	1.000000	-0.031027
KI	-0.177043	-0.031027	1.000000

Sumber : Data diolah (2021)

Dilihat dari tabel 5 diketahui bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 0,90 sehingga tidak terindikasi masalah multikolonieritas.

Uji Heterokedastitas

Ketentuan yang dipakai, jika nilai (prob) > 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah heterokedastitas dalam model.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006370	0.015408	0.413450	0.6812
DKW	-0.008378	0.029347	-0.285475	0.7766
KA	0.032446	0.025683	1.263309	0.2130
KI	-0.003790	0.014347	-0.264159	0.7929

Sumber : Data diolah (2021)

Dilihat dai tabel 6 diketahui bahwa variabel independen tidak memiliki masalah heteroskedastitas. Hal ini dikarenakan (prob) setiap variabel melebihi dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Untuk pengambilan keputusan apakah terjadi masalah autokorelasi yaitu dengan *Durbin Watson Test*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.447349
--------------------	----------

Sumber : Data diolah (2021)

Diketahui hasil estimasi dW test sebesar 2,447349 dari seluruh populasi. Kemudian jumlah variabel bebas yang di dapat nilai dL sebesar 1,5323, dan dU sebesar 1,7054. 4-dU sebesar 2,2946 sedangkan 4-dL sebesar 2,4677. Nilai dW statistik terletak pada $dW < 4-dL > 4-dU > dU > dL$. Dalam hal ini posisi dW terletak pada ragu-ragu. Permasalahan autokorelasi dapat teratasi dengan metode *General Least Square* (GLS) jika model data panel *fixed Effect*. Sehingga dengan metode ini autokorelasi sudah

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

teratasi.

Hasil Regresi Model Data Panel

Setelah melakukan uji spesifikasi model dan melakukan uji asumsi klasik. Maka model penelitian yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 7. Hasil Regresi dengan Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.086631	0.022778	3.803270	0.0004
DKW	-0.071032	0.043386	-1.637220	0.1086
KA	-0.053932	0.037969	-1.420421	0.1624
KI	-0.089090	0.021209	-4.200494	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.734108	Mean dependent var	0.004297
Adjusted R-squared	0.580481	S.D. dependent var	0.026242
S.E. of regression	0.016997	Akaike info criterion	-5.031584
Sum squared resid	0.013000	Schwarz criterion	-4.177834
Log likelihood	208.1370	Hannan-Quinn criter.	-4.691703
F-statistic	4.778524	Durbin-Watson stat	2.447349
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data diolah (2021)

Model persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan hasil dari regresi variabel dewan komisaris wanita (DKW), komite audit (KA), dan kepemilikan asing (KI) terhadap tax avoidance. Berikut model regresi yang digunakan :

Berdasarkan tabel 10 maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$ABTD = 0,086631 - 0,071032 - 0,053932 - 0,089090 + e$$

Dilihat dari uji hasil regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,086631 yang berarti apabila variabel dewan komisaris wanita, komite audit, dan kepemilikan asing memiliki nilai konstan atau nol, maka nilai *tax avoidance* sebesar 0,086631. Lalu koefisien regresi variabel dewan komisaris wanita sebesar -0,071032 memiliki koefisien arah negatif mengartikan setiap kenaikan satu – satuan dan variabel lainnya di anggap tetap, maka akan menurunkan tindakan *tax avoidance* sebesar 0,071032. Hal ini serupa dengan koefisien regresi variabel komite audit dan kepemilikan asing.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R-square* pada tabel 7 diperoleh sebesar 0,580481. Hal ini menandakan variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang di

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

proksikan dengan ABTD dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris wanita, komite audit, dan kepemilikan asing dapat dijelaskan sebesar 58,0481% dan selebihnya dijelaskan variabel-variabel lain diluar penelitian sebesar 41,9519%.

Uji Statistik F

Uji Statistik F berguna untuk pengujian variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa (prob) F-statistic yakni sebesar 0.000002 artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris wanita, komite audit, dan kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Statistik t

Jika dilihat dari hasil koefisien yang mengarah positif, maka variabel independen tersebut dapat meningkatkan tindakan *tax avoidance*, sedangkan hasil koefisien variabel independen yang mengarah negatif dapat menurunkan tindakan *tax avoidance*. Berikut hasil dari uji statistik t untuk masing – masing variabel :

- Hipotesis 1, menunjukkan bahwa secara parsial probabilitas (satu arah) variabel dewan komisaris wanita sebesar 0,1086 ($0,1086 > 0,05$) yang artinya variabel dewan komisaris wanita secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka H_1 : Dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.
- Hipotesis 2, menunjukkan secara parsial variabel komite audit memiliki probabilitas sebesar 0,1624 ($0,1624 > 0,05$) yang artinya variabel komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka H_2 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.
- Hipotesis 3, diketahui bahwa variabel kepemilikan asing secara parsial memiliki probabilitas sebesar 0,0001 ($0,0001 < 0,05$) yang artinya variabel kepemilikan asing secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Maka H_3 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis pertama yang terdapat pada tabel 7 diketahui bahwa dewan komisaris wanita memperoleh nilai koefisien -0,071032 dengan signifikansi 0,1086 memiliki arti yakni dewan komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* meski arah hubungannya mengarah negatif dengan signifikansi $0,1086 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Hal ini diduga nilai mean dewan komisaris wanita hanya sebesar 32,6815% artinya perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel belum menerapkan kesetaraan gender, sebab masih sedikitnya wanita yang menduduki jabatan dewan komisaris. Kemungkinan kedua yakni tugas dewan komisaris diantaranya melakukan pengawasan dan pemberian nasihat atas kebijakan direksi melakukan penghindaran pajak bukan berasal dari gender. Sehingga pemberian nasihat yang dilakukan dewan komisaris dengan gender wanita tidak mempengaruhi kebijakan direksi untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak.

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang sama yakni tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresifitas pajak, yakni Demos & Muid, (2020) mengungkapkan adanya wanita dalam struktur dewan komisaris tidak menjamin efektivitas pengawasan atau tidak dapat mempengaruhi kebijakan direksi untuk mengurangi tindakan agresifitas pajak. Selain itu penelitian(Ningrum et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa adanya wanita dalam struktur dewan belum bisa memberikan kontribusi yang tepat atas

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Lain halnya dengan penelitian Khaoula & Mohamed Ali, (2012) dengan pengukuran *effective tax rate* menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam struktur dewan masih sedikit jika dibandingkan dengan laki-laki sehingga tidak memberikan dampak dalam perencanaan pajak.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 7 menunjukkan bahwa komite audit memperoleh koefisien -0.053932 dengan signifikansi $0.1624 > 0,05$ artinya komite audit yang memiliki keahlian akuntansi yang dilihat dari jabatan atau akuntan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* walaupun arah hubungannya mengarah negatif, maka H_2 ditolak. Dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi diharapkan mampu meminimalisir tindakan *tax avoidance*, karena dianggap memahami standar akuntansi maupun peraturan perpajakan, mampu menilai penerapan prinsip akrual, dan memeriksa pelaporan keuangan. Sehingga komite audit dengan keahlian akuntansi dapat mengindikasikan laporan keuangan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Namun, perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak terus mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Puspita & Harto, (2014) dan Pramesty, (2020) yaitu tidak ada pengaruh signifikan komite audit dengan keahlian akuntansi terhadap *tax avoidance*. Sebab perilaku oportunistik manajemen dapat diminimalisir, sangat tergantung dengan aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh anggota komite audit yang berperan dalam tata kelola perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Indayani, (2019) yang menduga tidak berpengaruhnya kompetensi komite audit terhadap penghindaran pajak disebabkan keterbatasan komite audit dalam mengakses data informasi perusahaan dan sulitnya berkomunikasi dengan direksi dan pihak lain yang melaksanakan tugas internal.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis ke tiga yang dilihat pada tabel 10 memberikan hasil koefisien sebesar -0.089090 serta signifikansi $0.0001 < 0,005$ yang bermakna kepemilikan asing berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* sehingga menolak H_3 . Lalu untuk nilai mean dari kepemilikan asing sebesar 0.362910 dan *tax avoidance* sebesar 0.004297 yang mengartikan semakin tinggi kepemilikan asing di suatu perusahaan, maka dapat menurunkan tindakan *tax avoidance*. Sebab adanya kepemilikan asing yang tinggi dapat mempengaruhi perusahaan agar menerapkan standar *corporate governance* yang lebih baik. Sehingga perusahaan dituntut untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku serta menjaga reputasi perusahaan dengan cara mengurangi tindakan *tax avoidance*. Sebab tindakan *tax avoidance* dapat menimbulkan resiko hukum yang berdampak besar dibandingkan *benefit* yang diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ullah & Bagh, (2019) dan Nainggolan & Sari, (2020) memberikan hasil penelitian bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* artinya perusahaan dengan kepemilikan asing akan lebih meningkatkan pengawasan untuk melindungi nama baik perusahaan dan negara asal dengan mengurangi tindakan *tax avoidance*.

SIMPULAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh dewan komisaris wanita, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Berikut kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

- a. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis pertama (H_1) ditolak.
- b. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka menolak hipotesis kedua (H_2).
- c. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka menolak hipotesis ketiga (H_3).

Selama proses penyusunan terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti sehingga berpengaruh pada hasil penelitian antara lain masih ditemukan beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian, menyebabkan sampel semakin sedikit, terdapat beberapa perusahaan yang tidak secara rinci menyajikan komposisi kepemilikan saham baik perorangan maupun badan usaha asing. Lalu saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel seperti kehadiran rapat dewan komisaris, manajemen laba, kepemilikan terkonsentrasi, dll. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sektor non manufaktur dan menambahkan kurun waktu pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Demos, R. W., & Muid, D. (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–7.
- Egbunike, F. C., Gunardi, A., Ugochukwu, U., & Hermawan, A. (2021). Internal Corporate Governance Mechanisms and Corporate Tax Avoidance in Nigeria: A Quantile Regression Approach. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 20. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p02>
- Fitriyawati, D. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–24.
- Indayani, L. (2019). Effect of Competence of the Audit Committee and Auditors of the Big Five Public Accounting Firm on Tax Avoidance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 86(2), 12–17. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-02.03>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Khaoula, A., & Mohamed Ali, Z. (2012). Demographic Diversity in the Board and Corporate Tax Planning in American Firms. *Business Management and Strategy*, 3(1), 72–86. <https://doi.org/10.5296/bms.v3i1.1851>
- Kinney, M., & Lawrence, J. (2000). An Analysis of the Relative U.S. Tax Burden of U.S. Corporations Having Substantial Foreign Ownership. *National Tax Journal*, 53(1), 9–22., Vol. 53, N(from <http://www.jstor.org/stable/41789438>), 9–22.
- Kusbandiyah, A., & Norwani, N. M. (2018). *The Influence of Size Firm and Ownership Structure Toward Aggressive Tax Avoidance of Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. 231(Amca), 132–135. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.37>
- Marcelliana, E., & Purwaningsih, A. (2013). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

- Debit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.* 95(19), 36. <https://doi.org/10.4324/9781315673745-13>
- Nadhir, M. G. (2015). *Pengaruh Minat Investor Asing terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2014. Universitas Indonesia.*
- Nainggolan, C., & Sari, D. (2020). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, dan *Thin Capitalization*: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 147. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.421>
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Pramesty, K. D. (2020). *Kualitas Audit Eksternal Sebagai Moderasi Hubungan Antara Karakteristik Komite Audit Dan Penghindaran Pajak.* 1, 1005–1016.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*, 3(2), 1077–1089.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1(2), 1–9. <https://trijurnal.llemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6826>
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2018). *Rahman, B., & Cheisviyanny, C., Vol. 2, No(2006), 2942–2955.*
- Ramadhania, F. R. (2020). Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2016-2018. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1149–1161.
- Robinson, J. R., Xue, Y., & Zhang, M. H. (2012). Tax Planning and Financial Expertise in the Audit Committee. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2146003>
- Sari, R. P. (2019). Tax Planning As a Tax Avoidance Step in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 90(6), 309–313. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-06.38>
- Sunarsih, U., & Oktavia, A. R. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 923–932. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.05>
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 01 - 16

University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. 10(10), 21–26.
<https://doi.org/10.7176/RJFA>

Zheng, T., Jiang, W., Zhao, P., Jiang, J., & Wang, N. (2019). *Will the Audit Committee Affects Tax Aggressiveness?* Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1_102